



*orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S. an-Nisa/4: 8).*

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

### **Sikap empati ini akan timbul apabila:**

1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda. yang artinya :

*“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)*

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. peka terhadap perasaan orang lain,
2. membayangkan seandainya aku adalah dia,
3. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
4. membahagiakan orang lain.

## **3. Mari Menghormati Orang Tua Kita**

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ibu dan ayah bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ibu dan ayah memberi bekal pendidikan;

6. Ibu dan ayah memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَالْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدُونَ الْمَحْرُومُونَ وَالْأَقْرَابُ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينُ وَالرِّجَالُ السُّؤْمَاءُ كَذَلِكَ نُمِيتُكُمْ وَإِن كُنْتُمْ لَذَانِبِينَ  
وَالْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدُونَ الْمَحْرُومُونَ وَالْأَقْرَابُ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينُ وَالرِّجَالُ السُّؤْمَاءُ كَذَلِكَ نُمِيتُكُمْ وَإِن كُنْتُمْ لَذَانِبِينَ  
وَالْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدُونَ الْمَحْرُومُونَ وَالْأَقْرَابُ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينُ وَالرِّجَالُ السُّؤْمَاءُ كَذَلِكَ نُمِيتُكُمْ وَإِن كُنْتُمْ لَذَانِبِينَ  
وَالْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدُونَ الْمَحْرُومُونَ وَالْأَقْرَابُ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينُ وَالرِّجَالُ السُّؤْمَاءُ كَذَلِكَ نُمِيتُكُمْ وَإِن كُنْتُمْ لَذَانِبِينَ

*“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarah/2: 83).*

Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadis* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut yang artinya.

*“Dari Abdullah bin Umar berkata. Seseorang datang kepada Rasulullah saw. Dan berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.” Rasulullah saw. bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.” (H.R. Baihaqi)*

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

### **Ketika orang tua masih hidup:**

1. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
2. Membantu pekerjaannya;
3. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
4. Membahagiakan keduanya.

### **Ketika orang tua sudah meninggal;**

1. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;

Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

*“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.”*

2. Melaksanakan wasiatnya;
3. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan
4. oleh kedua orang tua;
5. Menjaga nama baik mereka.

## 4. Mari Menghormati Guru

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

*...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. al-Mujadalah/58: 11)*

### **Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:**

1. Mengucapkan salam apabila bertemu;
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas;
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai;
4. Melaksanakan nasihatnya;
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.

#### Daftar Pustaka

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.